
PERKEMBANGAN TAMBANG MINYAK BLOK CEPU DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA LEDOK TAHUN 1960-2004

Fahmi Rochmaningrum

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmailcom

ABSTRACT

Cepu block is the area of oil and gas contracts covering Bojonegoro - East Java, Blora Regency - Central Java and Tuban - Java, Indonesia Timur. Based on the research results are as follows: the history of the discovery of the Cepu Block oil fields and gas sector is one of the main foreign exchange in order to obtain the continuity of the State Mine in Cepu oil discovered by Adrian Stoop is a scientist from the Netherlands in 1880 was drilled in 1893 first time in the village Ledok. The development of Cepu oil fields in 1960-2004, namely the presence of oil extraction in the village Ledok daps [at improving communities around the dam's economy creating employment for people who do not have high skills. The impact of the Cepu Block oil fields to the village of socio-economic Ledok provide new jobs for people who will be able to reduce unemployment, increase incomes of the course will improve the welfare of society also reduce urbanization, in terms of education to improve education.

Keywords: Social, Economic, Oil Mine Desa Ledok.

ABSTRAK

Blok Cepu adalah wilayah kontrak minyak dan gas bumi yang meliputi wilayah Kabupaten Bojonegoro - Jawa Timur, Kabupaten Blora - Jawa Tengah, dan Kabupaten Tuban - Jawa Timur. Sejarah ditemukannya tambang minyak Blok Cepu yaitu sector migas merupakan salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan Negara Tambang Minyak di Cepu ditemukan oleh Andrian Stoop adalah seorang ilmuwan dari Belanda tahun 1880 di tahun 1893 dilakukan pengeboran pertama kali di Desa Ledok. Perkembangan tambang minyak Blok Cepu tahun 1960-2004 yaitu dengan adanya penambangan minyak di desa Ledok dap[at meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dam menciptakan lapangan kerja untuk orang-orang tidak memiliki skil yang tinggi. Dampak tambang minyak Blok Cepu terhadap social ekonomi masyarakat Desa Ledok memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang nantinya dapat mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat yang tentunya akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat mengurangi arus urbanisasi, dalam hal pendidikan meningkatkan pendidikan.

Kata kunci: Sosial, Ekonomi, Tambang Minyak Desa Ledok

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah menyebabkan Indonesia dijajah selama berabad-abad oleh Belanda, Prancis dan Jepang. Salah satu sumberdaya alam yang dimiliki adalah tambang minyak dan gas (MIGAS), yang termasuk dalam golongan sumberdaya *non renewable* (tidak dapat diperbaharui). Sektor migas merupakan salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan negara. Di Kabupaten Blora tepatnya di Kecamatan Cepu pada tahun 1880 ditemukan sumber minyak oleh Andrian Stoop seorang ilmuwan dari Belanda yang menemukan ladang minyak di Desa Ledok, Cepu pada tahun 1893 diadakan pengeboran pertama kali di Desa Ledok yang masih menggunakan alat-alat tradisional. Kilang minyak Cepu dibangun oleh *De Dordtsche Potroleum Maatschappij* pada tahun 1894. Pengelolaan *crude* lapangan sekitar Cepu dengan proses distilasi atmosfer (Chaeruddin, 1994:20).

Cepu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini terletak di perbatasan dengan Provinsi Jawa Timur, dan dilewati jalan yang menghubungkan Surabaya – Purwodadi – Semarang. Luas wilayah Cepu adalah 4897,425 km², terbagi menjadi 17 kelurahan / desa dan berpenduduk 74.526 jiwa. Cepu merupakan salah satu kota penting, karena kandungan minyak dan hutan jatinya. Di Cepu dapat dijumpai beberapa bangunan peninggalan Belanda yang masih awet hingga masa kini. Salah satu bangunan yang unik adalah, *loji klunthung*. Peninggalan lain yaitu Gedung Pertemuan SOS Sasono Suko dan Kuburan Belanda yang terletak di desa Wonorejo Kelurahan Cepu (Chaeruddin, 1994:24).

Blok Cepu adalah wilayah kontrak minyak dan gas bumi yang meliputi wilayah Kabupaten Bojonegoro - Jawa Timur, Kabupaten Blora - Jawa Tengah, dan Kabupaten Tuban - Jawa Timur. Sebelum penemuan terbaru cadangan minyak yang cukup besar di wilayah Cepu dan sekitarnya yaitu di Kabupaten Bojonegoro dan Tuban, ladang minyak Cepu hanya di-

fungsi sebagai wahana pendidikan bidang perminyakan yaitu dengan adanya Akademi Migas di Cepu.

Cepu merupakan peringatan dini bahwa pengelolaan sumberdaya (termasuk tambang minyak) harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sepanjang waktu. Penemuan sumber minyak di Cepu, merupakan salah satu prestasi kerja yang menggembirakan bagi perekonomian masyarakat Blora dan sekitarnya. . Penemuan ladang minyak di Cepu itu merupakan sebuah angin segar bagi perekonomian di Indonesia karena ladang minyak di Cepu masuk dalam deretan minyak terbesar di Dunia (Kristantii, 2010:78).

Kegiatan perekonomian Cepu juga tidak lepas dari pengaruh instansi atau perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang merupakan ciri dari kota Cepu sebagai kota minyak. Blok Cepu mempunyai instansi terkait seperti Pusdiklat Migas, Pertamina UEP III Lap Cepu, Pertamina UPPDN IV Depot Cepu, *Mobile Cepu Limited*, Pertamina EP Cepu, dan masih banyak lagi termasuk industri kecil lainnya seperti kerajinan kayu jati dan sebagainya. (Kristanti, 2010:78).

Pada tahun 1996 Blok Cepu dilanda krisis yang berkepanjangan karena tidak bisa mensejahterakan masyarakat sekitar pertambangan sehingga pada krisis moneter tahun 1998 yang pada saat itu Soeharto yang menjadi Presiden RI berencana untuk mengganti operator utama pertambangan oleh Exxon Mobil untuk mengatasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Semua belum terealisasi karena Presiden Soeharto diminta turun paksa, lalu pada tahun 2006 Presiden Megawati Soekarno Putri menunjuk Exxon Mobil sebagai operator utama menggantikan operator utama Pertamina yang dulu dipegang oleh Blok Cepu.

Kecamatan cepu saat ini maju pesat dibanding dengan kecamatan yang lainnya karena cepu memiliki pemasukan daerah yang lebih besar dibanding dengan daerah lain yang diperoleh dari pendapatan minyak dan gas bumi (Pusdiklat Cepu). Cepu telah lama dikenal memiliki tambang minyak yang melimpah kekayaan alam lainnya adalah kerajinan rakyat dari kayu yang

dibuat menjadi kerajinan ukir. Pada tahun 2005, Cepu mendapat perhatian nasional karena penemuan adanya deposit minyak dan wisata hutan jati dari tahun 1992 tentang struktur geografis Cepu. (Pusdiklat Cepu).

Perminyakan adalah istilah umum untuk semua cairan organik yang tidak larut atau bercampur dalam air tetapi larut dalam pelarut organik. Minyak bumi merupakan campuran berbagai macam zat organik, minyak bumi disebut juga *minyak mineral* karena diperoleh dalam bentuk campuran dengan mineral lain. Minyak bumi tidak dihasilkan dan didapat secara langsung dari hewan atau tumbuhan, melainkan dari fosil (Chaerudin, 1994:45).

Pertambangan adalah salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Penambangan merupakan proses pengambilan material yang dapat diekstraksi dari dalam bumi. Tambang adalah tempat terjadinya kegiatan penambangan. Pertambangan mempunyai rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Ilmu pertambangan merupakan ilmu yang mempelajari secara teori dan praktik pertambangan yang baik dan benar (Gas, 2004:37).

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya (Suryadi, 2002:56).

Ekonomi adalah ilmu yang

mempelajari kegiatan manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan. Ilmu ekonomi adalah studi yang menyebabkan disalurkannya alat-alat yang bersaing. Sedangkan menurut definisi yang bersifat deskriptif ekonomi adalah studi mengenai aktifitas manusia dalam hal memenuhi kebutuhannya, dari tingkat manusia dalam hidupnya bermasyarakat khususnya yang berhubungan dengan usahanya memenuhi kebutuhan (Wahyu, 1995:307).

Secara umum ekonomi adalah bidang kajian tentang penguras sumber daya mineral individu masyarakat dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memiliki kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan ekonomi yang ada (Ahmadi, 2003:356).

Berdasarkan paparan di atas penulis ingin mengungkapkan lebih jauh mengenai tambang minyak cepu dan pengaruh sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Perkembangan Tambang Minyak Blok Cepu dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1960-2004”.

METODE PENELITIAN

Didalam melakukan pengumpulan sumber ini menggunakan metode sejarah yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu dan pada prinsipnya penelitian adalah suatu proses yang berbentuk siklus bersusun dan berkesinambungan. Penelitian dimulai dari hasrat keingin tahuan atau permasalahan, kemudian diteruskan dengan penelaan landasan teoretis dalam kepustakaan untuk mendapatkan jawaban sementara (hipotesis), kemudian dirancang dan dilakukan pengumpulan data (fakta) untuk menguji hipotesis melalui analisis data, sehingga diperoleh kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Nugroho Notosusanto (1997:22) mempunyai pendapat lain baginya metode sejarah adalah prosedur dari pada kerja sejarawan untuk menulis-

kan masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan pada masa lampau. Ada empat jejak atau prosedur dalam penelitian sejarah yaitu: Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Keempat langkah tersebut ditempuh secara berurutan sehingga antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Penulisan sebuah rangkaian peristiwa sejarah yang bersifat sistematis dan objektif maka perlu diperhatikan empat langkah utama dalam kegiatannya. Keempat langkah tersebut, pertama usaha mencari, mengumpulkan jejak atau sumber sejarah masa lampau, kedua usaha untuk meneliti jejak sejarah masa lampau secara kritis, ketiga menginterpretasikan hubungan fakta satu dengan fakta yang lain yang mewujudkan peristiwa tertentu, langkah keempat menyampaikan hasil rekonstruksi masa lalu melalui penulisan sejarah (widya, 1989:18).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Penambangan Minyak Blok Cepu

Blok Cepu termasuk dalam cekungan laut Jawa Timur, Daerah ini termasuk salah satu penghasil migas tertua di dunia. Di daerah Cepu sendiri 3 ladang yang ditemukan menjelang tahun 1900 sedangkan ladang Kawengan ditemukan pada tahun 1927, dan telah menghasilkan lebih dari 120 juta barrels.

Blok Cepu adalah wilayah kontrak minyak dan gas bumi yang meliputi wilayah Kabupaten Bojonegoro - Jawa Timur, Kabupaten Blora - Jawa Tengah, dan Kabupaten Tuban - Jawa Timur. Sebelum penemuan terbaru cadangan minyak yang cukup besar di wilayah Cepu dan sekitarnya yaitu di Kabupaten Bojonegoro dan Tuban, ladang minyak Cepu hanya difungsikan sebagai wahana pendidikan bidang perminyakan yaitu dengan adanya Akademi Migas di Cepu.

Sejarah penambangan minyak di Cepu diawali oleh Andrian Stoop pemilik perusahaan minyak Belanda *De Dordtsche Petroleum Maatschappij* (DPM) yang

melakukan usaha pencarian minyak di Surabaya tahun 1887 dan mendirikan kilang Wonokromo (1890) dan di Cepu Jawa Tengah (1894), yang sekarang menjadi wilayah kerja EP Region Jawa Area Cepu. Kilang Cepu mengolah crude oil dari lapangan-lapangan sekitar Cepu dengan proses distilasi atmosfer.

Pengeboran pertama di Cepu dilakukan di Desa Ledok tahun 1893 dan dapat memberikan kesimpulan bahwa di panolan (Cepu) terdapat ladang minyak yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang besar. Selanjutnya pengeboran yang intensif dilakukan pada tahun 1900-1941 dengan pengeboran sampai ke-235, area lapangan Ledok adalah area Getur dan Ngelebur yang terdapat jebakan minyak pada kedalaman 94 m dan kedalaman antara 239-245 m. pada tahun 1985 telah dilakukan pengeboran sebanyak 252 dengan kedalaman sumur antara 90-1.350 m. Sumur yang berhasil sebanyak 207 buah sumur, sedangkan 45 sumur yang tidak menghasilkan. Produksi minyak pada lapangan ini dihasilkan dari enam belas lapisan reservoir (www.pemkabblora.go.id). Lapangan Cepu awalnya dikuasai oleh *Bataafche Petrokum Mattshappij* (BPM) dan dikembangkan dengan 24 lapangan. Sampai saat ini masih ada 4 lapangan yang masih memproduksi yaitu Kawengan, Ledok, Ngelobo dan Wonocolo.

Perkembangan Tambang Minyak Blok Cepu

Penemuan sumber minyak di Blok Cepu, merupakan salah satu prestasi kerja yang menggembirakan. Fenomena bahwa pendugaan stok cadangan sumber daya tambang sangat sulit dilakukan, tingkat kegagalan pendugaan stok yang cukup tinggi serta memerlukan teknologi yang canggih, merupakan salah satu contoh bahwa penemuan cadangan sumber minyak baru disekitar lokasi yang sudah ditinggalkan bukan hal yang tidak mungkin. Dimasa mendatang, dengan kemajuan teknologi akan ditemukan lebih banyak

lagi cadangan sumber minyak, baik di lokasi baru maupun disekitar lokasi lama yang sebelum sudah ditinggalkan. Pada produksi awal Rencana pengoperasian tambang minyak Blok Cepu menjadi perhatian publik menyusul berkembangnya opini bahwa pihak Indonesia dianggap tidak memegang kendali terhadap pengoperasian Blok Cepu. Pada tahun 1987 tambang minyak Blok Cepu dimasukkan dalam penguasaan pertambangan Pertamina. Pengelolaan Blok Cepu perlu menekankan sebuah tanggungjawab sosial dan lingkungan bagi masyarakat disekitarnya. Untuk itu, pemerintah pusat perlu menekan pengelola eksplorasi minyak di Cepu agar melaksanakan tanggung jawab sosial ini (Kompas, 3, 27/6/2005). Tahun 2002, pendapatan pemerintah Kabupaten Blora dari hasil pertambangan yang dikelola oleh Exxon Mobile sebesar Rp 3,9 milyar (Kompas, 6, 7/2/2003). Hal ini dirasa sangat kecil untuk participating interest daerah (PI) dan belum mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Pengelolaan Blok Cepu memang sangat rentan terhadap konflik pemerintah secara vertikal maupun horizontal. Pemerintah daerah dengan dalih desentralisasi bisa melakukan protes terhadap pemerintah pusat jika pembagian hasil pengelolaan Blok Cepu dirasa tidak adil. Selain itu, konflik antar daerah yang saling berkepentingan akan sangat merugikan proses metabolisme di masing-masing daerah perkotaan di sekitar Blok Cepu.

Sejarah Penambangan Minyak Tradisional di Desa Ledok

Penambangan sejak dulu telah menjadi perhatian penting bahkan sebelum kemerdekaan, penambangan minyak dan gas merupakan salah satu andalan pendapatan bagi Indonesia yang begitu penting pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia. Penambangan begitu memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia (Sanusi, 2004:37).

Ledok adalah desa yang sangat kaya akan potensi sumber daya alamnya dari

pertanian, hasil hutan, dan dari hasil bumi (minyak bumi), sebagian besar penduduk Desa Ledok bermata pencaharian sebagai penambang minyak tradisional. Pada tahun 1998 penambangan minyak di Desa Ledok diserahkan sepenuhnya kepada penambang dengan ditandatangani perjanjian kerjasama antara Pertamina dengan para penambang tradisional, tujuannya adalah meningkatkan produksi dengan mengusahakan sumur yang tidak ekonomis bila diproduksi dan diganti dengan cara timba yang lebih murah.

Prinsip penambangan minyak dengan menggunakan teknologi yang tinggi, maka tidak dalam pengeboran sumur-sumur tua di Ledok juga tidak membutuhkan dana yang tidak sedikit dan juga resiko besar karena ada kemungkinan kegagalan dan kecelakaan kerja. Dalam proses pengeboran sumur tradisional tak jarang banyak terjadi resiko sumur yang tidak dapat berproduksi seperti apa yang diharapkan. Pola pengelolaan pada masa awal pengeboran minyak tradisional pemegang konsensi dan masyarakat Ledok yang terlibat didalam penambangan tersebut, dinamika ini telah menyebabkan sebuah proses perubahan dalam pola pengelolaan dan sistem masyarakat yang terlibat didalamnya (wawancara Kadiran, tanggal 14 September 2012).

Dampak adanya penambangan minyak tradisional ini memang sangat terasa bagi kelestarian hutan, karena ada alternative lain untuk mempertahankan hidup yang legal. Disisi lain penambangan minyak tradisional juga beresiko terhadap pencemaran lingkungan, terutama disebabkan oleh residu air yang telah dipisahkan dari minyak kadang-kadang terjadi komplain dari desa-desa lain karena sisa rembesan air yang mengalir kesungai.

Dampak adanya penambangan minyak tradisional ini memang sangat terasa bagi kelestarian hutan, karena ada alternative lain untuk mempertahankan hidup yang legal. Disisi lain penambangan minyak tradisional juga beresiko terhadap pencemaran lingkungan, terutama disebabkan oleh residu air yang telah dipisahkan dari minyak kadang-kadang terjadi kom-

plain dari desa-desa lain karena sisa rembasan air yang mengalir kesungai meskipun Pertamina telah memiliki penampungan air sisa penambangan yang di ijenasikan kedalam tanah.

Air limbah yang telah dihasilkan oleh penambangan tradisional disatukan oleh Pertamina karena ada bentuk lumpur yang bercampur minyak yang tidak memungkinkan ditangani penambang, pelaku dalam penambangan minyak tradisional di Desa Ledok dibatasi hanya warga Desa Ledok aktifitas penambangan yang berlangsung melibatkan penduduk dari setiap rukun warga (RW). Penambangan tradisional terhadap sumur digolongkan dalam dua golongan penambangan pasif (anggota kelompok penambang) dan operator. Penambangan pasif yaitu mereka yang namanya tercantum dalam asumsi PT. Jamsostek sebagai penambang tetapi tidak melakukan penambangan sumur oprasional sehari-hari, timbulnya penambangan pasif ini juga disebabkan adanya sistem administrasi jaminan sosial (wawancara Rudi, tanggal 14 September 2012).

Adanya Penambangan minyak tradisional di Desa Ledok menjadikan masyarakat luar melihat bahwa dengan adanya minyak banyak memberikan kemakmuran bagi pembangunan desa hal ini menunjukkan bahwa besarnya harapan masyarakat bahwa dengan adanya minyak dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, anggapan tersebut tidak sepenuhnya salah karena pada kenyataannya bahwa dengan adanya penambangan minyak tradisional maka terjadi perubahan taraf hidup sebagai masyarakat yang tergabung dalam kelompok penambangan tradisional akan tetapi jika dilihat dari kontribusi langsung dalam pembiayaan desa masih sangatlah kecil.

Dampak Pertambangan Terhadap Ekonomi Dan Sosial Masyarakat

Desa Ledok memiliki sumber daya alam berupa tambang minyak bumi dan gas alam atau energi yang melimpah, namun demikian tidak secara otomatis

meningkatkan kekayaan atau kemakmuran warganya, karena yang mampu menambang bukanlah orang pribumi melainkan warga Negara asing. Orang pribumi hanya diberi tugas sebagai pekerja kasar atau buruh pertambangan semua hasil dari pertambangan yang ditambang oleh masyarakat sekitar diserahkan kepada Pertamina.

Sebuah solusi untuk meningkatkan taraf kehidupan adalah dengan membudidayakan atau memanfaatkan keberadaan sumur tua, pengelolaan sumur tua secara tradisional dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar karena keberadaan sumur tua cukup eksis keberadaanya (warga dalem, 1982: 56).

Dilihat dari segi ekonomi di Desa Ledok sekarang terdapat aktifitas perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, di Desa Ledok terdapat warung dan toko-toko setidaknya ada sepuluh toko yang menjual kebutuhan-kebutuhan pokok keperluan masyarakat dan tujuh warung kedai makanan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak tersedia di warung atau toko desa. Masyarakat Desa Ledok pergi ke Kota Cepu untuk membeli kebutuhan yang tidak ada di Desa Ledok (wawancara, Kamiran 11 Oktober 2012).

Dampak minyak merupakan komoditas utama didalam perekonomian modern, seluruh aktifitas perekonomian serta industri tergantung dari stabilitas harga minyak hal ini dikarenakan peranan vital minyak sebagai sumber energi utama bagi sebagian besar proses produksi dan kegiatan perekonomian diseluruh belahan bumi (Kapitan, 2004:3).

Dampak perekonomian masyarakat dapat diukur dari tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pertambangan minyak didaerah tersebut, lapangan pekerjaan yang ada mengacu pada presentasi lapangan tenaga kerja yang ada dari dalam desa tersebut maupun dari luar desa dengan adanya penambangan minyak akan menambah pendapatan dalam suatu keluarga (wawancara Rudi, 11 Oktober 2012).

Aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia merupakan usaha untuk

mencapai kemakmuran. Kemakmuran dalam ilmu ekonomi adalah suatu keadaan yang menunjukkan suatu keseimbangan antara kebutuhan hidup dengan alat pemuas kebutuhan (Tahir, 1992:14).

Aktivitas ekonomi di Desa Ledok tersebut setidaknya dapat menjadi pilihan bagi masyarakat untuk berusaha, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama penambang memang terjadi, tetapi dalam hal meningkatkan kegiatan ekonomi lokal, pengelolaan sumur minyak tua secara semi tradisional tersebut belum memberikan kontribusinya. Keterkaitan yang kuat antara Desa Ledok dengan Kota Cepu menyebabkan arus uang justru banyak beredar di Cepu, hal ini ditunjukkan dengan pola konsumsi masyarakat terutama penambang yang menggunakan pendapatannya untuk membeli berbagai barang di Cepu.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat digolongkan menjadi perubahan yang disengaja dan perubahan yang tidak disengaja. Perubahan sosial yang disengaja adalah perubahan yang telah diketahui dan direncanakan sebelumnya oleh para anggota masyarakat yang berperan sebagai pelopor perubahan, perubahan yang tidak disengaja malah sebaliknya perubahan yang terjadi tanpa diketahui atau direncanakan sebelumnya oleh seorang anggota masyarakat (Soemardjan 1986:304).

Desa Ledok merupakan desa yang mempunyai potensi sumber daya alam terutama minyak bumi ketika zaman Belanda, produksi minyak dari desa Ledok merupakan yang terbesar di kilang minyak Cepu kejayaan di zaman Belanda ternyata mulai dirintis lagi oleh masyarakat Desa Ledok. Masyarakat mulai berani mengambil resiko dengan mengeluarkan modal sendiri untuk mengelola sumur-sumur tradisional, ketika pertambangan minyak bumi dalam skala besar cenderung menggunakan investasi yang besar dengan disertai teknologi tinggi, maka pengelolaan sumur minyak tua secara semi tradisional justru bersifat padat karya dan menggunakan teknologi sederhana.

Peranan penambangan minyak di

Desa Ledok dalam pembangunan masyarakat desa dilihat dari perubahan masyarakat dapat dilihat dari analisis yang menunjukkan bahwa peranan penambangan minyak di Desa Ledok dapat dibedakan dari peran ekonomi dan peran sosial dan sebagai dampaknya adalah pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Ledok, sosial ekonomi masyarakat sangat berperan dalam pembangunan masyarakat agar lebih baik lagi dari sebelumnya (wawancara Rudi, 11 Oktober 2012).

Dampak penambangan di Desa Ledok dapat mengurangi tingkat pencurian kayu jati sebagai akibat dari pencari kayu jati ke penambang dari segi sosial ekonominya juga mengalami perkembangan selain dari segi ekonomi yang bertambahnya pendapatan juga mengurangi rasa kekhawatiran jika adanya operasi dari polisi hutan, peningkatan pertumbuhan sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap konsumsi dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Salah satu masalah yang dipunyai masyarakat Desa Ledok sama dengan masalah yang dialami desa lainnya, manusia yang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan dampak permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan masyarakat, tetapi tidak didasari kehadirannya adalah kemiskinan, dalam kehidupan sehari-hari dimana masyarakat kemiskinan adalah sesuatu yang nyata dan mereka yang tergolong dalam golongan miskin, kemiskinan juga dapat menyebabkan kecemburuan sosial antara satu dengan yang lainnya.

SIMPULAN

Pengelolaan Tambang Minyak Blok Cepu tetap mengedepankan kelestarian sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat, dalam pengelolaan sumberdaya non renewable seperti minyak sangat tergantung pendekatan dan tujuan pemanfaatan. Pengelolaan tambang minyak yang diserahkan sepenuhnya kepada perusahaan pertambangan, perusahaan harus peduli dan memikirkan kesejahteraan

masyarakat sekitarnya hal ini tetap dilakukan dalam kerangka pengeluaran biaya yang seminimal mungkin. Pengelolaan Blok Cepu perlu menekankan sebuah tanggungjawab sosial dan lingkungan bagi masyarakat disekitar. Penambangan minyak tradisional di Desa Ledok sejak tahun 1998, sudah banyak membantu perekonomian masyarakat sekitar Desa Ledok dengan adanya penambangan minyak tradisional di Desa Ledok menjadikan masyarakat Desa Sambong, Kendilan, dan Pojok watu beranggapan bahwa dengan adanya minyak dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, seperti berkembangnya sarana dan prasarana desa. Proses pertambangan tradisional tidak dikelola dengan teknologi modern layaknya tambang yang dikelola Pertamina atau pihak asing, melainkan ditarik secara manual oleh manusia dengan menggunakan timba besi yang ditarik dengan sling (tali yang berbahan kawat besi) yang dikaitkan dengan mesin yang masih melekat dengan truk. Dampak adanya penambangan minyak tradisional memang sangat terasa bagi kelestarian hutan, karena dengan adanya penambangan minyak tradisional mengurangi tingkat pencurian kayu di hutan.

Penambangan minyak di Desa Ledok dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar Desa Ledok meskipun para pekerjanya tidak memerlukan skill yang tinggi untuk melakukan pekerjaan penambangan. Dalam waktu empat belas tahun terakhir penambangan minyak tradisional dapat menyerap tenaga kerja dari tahun 1960 memiliki 90pekerja, tahun 1970 memiliki 160pekerja, tahun 1980 memiliki 260 pekerja dan tahun 1990 memiliki 310 pekerja dan tahun 1998-2004 memiliki 500 pekerja meskipun pening-

katan pendapatan masyarakat tidak merata kepada seluruh anggota penambang karena pendapatan tergantung dari produktifitas sumur yang dikelola dan keahlian yang dimiliki oleh para pekerja. Jumlah sumur yang dikelola kelompok dan jumlah anggota kelompok menentukan pendapatan bagi para anggota penambang. Adanya penambangan minyak di Desa Ledok telah menciptakan sistem jaringan sosial dan santunan setiap bulannya terhadap anggota kelompok penambang, hal itu terbukti dengan adanya pemberian asuransi kesehatan dari PT. JAMSOSTEK untuk seluruh masyarakat Desa Ledok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaeruddin.1994. *100 Tahun Perminyakan di Cepu*. Cepu:Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan dan Gas Bumi
- Kapitan,F. 2004. *Gas*,. Cepu: Dinas Humas Pertamina
- Kristianti. 2010. *Minyak Bumi Eksplorasi, Eksploitasi, dan Produksi*..Yogyakarta:PT.Citra Aji Parama
- Notosusanto, Nugroho. 1971. *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*, Jakarta: Dephankam Pusat Sejarah ABRI.
- Sanusi, Bachrowi.2004. *Potensi Ekonomi Migas Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryadi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka
- Widja, Gde, I. 1989. *Sejarah Lokal suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.